

PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM TINDAK TUTUR
ILOKUSI NOVEL ANAK ISLAM *PERIBAHASA TERINDAH*
KARYA S. GEGGE MAPPANGEWA
*(Inculcating Character Value in Illocutionary Actions for the Most Beautiful
Proverb of Islamic Children's Novels By S. Gegge Mappangewa)*

Eka Suryatin

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan
Jalan A. Yani Km. 32, Loktabat, Banjarbaru
ekasuryatin@yahoo.co.id

Diterima 10 September 2020

Direvisi 9 November 2020

Disetujui 9 November 2020

<https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2795>

Abstrak: Penelitian ini membahas jenis tindak tutur ilokusi dan wujud karakter yang terdapat dalam novel anak Islam Peribahasa Terindah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Sumber data penelitian berupa novel anak Islam yang berjudul Peribahasa Terindah karya S. Gegge Mappanggawe, penerbit Mitra Bocah Muslim. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kalimat tuturan yang terdapat dalam novel anak Islam Peribahasa Terindah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan novel, yaitu ekspresif, direktif, komisif, dan asertif. Wujud karakter yang tergambar pada masing-masing jenis tindak tutur ilokusi ada karakter disiplin, kerja keras, sopan, religius, kasih sayang, jujur, berjiwa besar, menghargai prestasi, sabar, pemaaf, tanggung jawab, sportif, rukun, percaya diri, rendah hati, dan rajin serta peduli.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, novel, karakter

Abstract: This research discusses the types of illocutionary speech acts and the form of characters contained in the Islamic children's novel Peribahasa Terindah. The research method used is descriptive qualitative with observation and note techniques. The research data source is in the form of an Islamic children's novel entitled The Most Beautiful Proverb by S. Gegge Mappanggawe, publisher of Mitra Bocah Muslim. The data used in the study were in the form of utterance sentences contained in the Islamic children's novel Peribahasa Terindah. The results showed that there are four types of illocutionary speech acts contained in novel speeches, namely expressive, directive, commissive, and assertive. The characters reflected in each type of illocutionary speech act are disciplined, hard work, polite, religious, compassionate, honest, big-spirited, respectful for achievement, patient, forgiving, responsibility, sportsmanship, harmonious, confident, humble, and are industrious and caring.

Keywords: illocutionary speech acts, novel, characters

1. PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi membawa dampak yang besar dalam kehidupan. Ada dampak positif dan juga ada dampak negatif. Kedua dampak itu harus disikapi dengan bijaksana terlebih dampak negatif yang ditimbulkan.

Dampak negatif dikhawatirkan akan merusak moral generasi muda apabila tidak ada filter yang membatasi. Banyak anak yang kebablasan bermain internet sehingga mereka tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Mereka malas belajar, tidak mau membantu orang tua, bahkan

mempunyai sifat individual tidak peduli dengan orang lain. Bahkan, adanya pengaruh globalisasi juga menjadikan generasi muda banyak yang tawuran dan adanya perilaku hidup bebas.

Berbagai upaya diperlukan untuk bisa mengatasi semua itu. Semua pihak baik pemerintah, sekolah, maupun orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan karakter anak.

Untuk mengatasi dampak negatif dari globalisasi, orang tua di rumah wajib mencontohkan hal-hal yang baik dan meningkatkan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di lingkungan sekolah, guru wajib memberikan pendidikan moral kepada siswanya.

Menurut Jumadi (2014), sastra merupakan lahan subur untuk menyemai karakter siswa. Cerita pendek, film drama juga sarat dengan nilai atau pesan moral yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa (hlm. 343).

Jumadi (2014) mencontohkan dengan teknik penceritaan satire, pengarang memberi penyadaran kepada anak tersebut. Dicontohkan oleh Jumadi dalam cerpen "Kado Perkawinan karya Hamsat Rangkuti" diceritakan betapa bangganya si anak itu mendapatkan calon suami seorang pegawai istana. Kebanggaan itu membawanya sampai kepernikahan. Namun, ketika membuka kado si anak penuh tanya karena ada kado dari kawan suaminya memberi alat seperangkat alat cukur. Akhir cerita si anak tahu bahwa suaminya memang seorang pegawai istana, tetapi sebagai tukang cukur. Cerpen ini berisi nilai moral untuk membangun karakter percaya diri, bersyukur, dan jujur (hlm. 344).

Hal sama, tentang nilai karakter juga terlihat pada novel anak Islam yang

berjudul *Peribahasa Terindah*. Dalam novel tersebut, banyak terdapat nilai-nilai karakter yang positif sangat baik dibaca oleh anak-anak generasi muda sekarang. Misalnya: karakter kerja keras, disiplin, jujur, peduli terhadap sesama, religius. Nilai karakter tersebut memiliki manfaat bagi pembentukan moral anak bangsa sehingga sangat baik untuk dibaca.

Nilai karakter yang terdapat dalam novel tersebut nampak pada tuturan ilokusi yang dituturkan oleh para tokoh yaitu, guru, Aslam, Langgam, Ariel, Nasywa, dan ibu Aslam.

Banyaknya nilai karakter yang terdapat pada tuturan ilokusi para tokoh dalam novel membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

Penelitian tentang tindak tutur sebelumnya sudah pernah dilakukan. Suryatin (2015) meneliti *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel "Tidur Berbantal Koran": Kajian Pragmatik*. Dalam penelitiannya, Suryatin menjelaskan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel, yaitu tindak tutur representatif, antara lain: menyatakan, melaporkan, mengakui, dan menyebutkan. Tindak tutur direktif, antara lain: meminta, mengajak, menyuruh, memohon, menyarankan, memaksa. Sementara itu, tindak tutur komisif, antara lain: mengkritik, meminta maaf, mengeluh, memuji.

Sementara itu, penelitian sejenis tentang nilai karakter juga sudah pernah dilakukan, di antaranya lihat Jayanti, (2018) dan Hanifah, Wendra, & Merdhana (2014). Jayanti meneliti karakter anak melalui tindak tutur dalam novel *Karya Anak: Hari-Hari di Rainnesthood Karya Sri Izzati dan Ellina School*. Selanjutnya, Hanifah, Wendra, & Merdhana (2014) meneliti nilai karakter

pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel Astral Astria karya Fira Basuki.

Berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang nilai karakter dan tindak tutur. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan hasil yang lebih bervariasi nilai karakter dalam novelnya.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel Islam *Peribahasa Terindah* dan wujud nilai karakter yang terdapat dalam Novel Islam *Peribahasa Terindah*.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam Novel Islam *Peribahasa Terindah* dan menguraikan wujud nilai karakter yang terdapat dalam Novel Islam *Peribahasa Terindah*.

2. KERANGKA TEORI

Bahasa mempunyai peran di bidang komunikasi dalam berbagai konteks bahasa, baik lisan maupun tulisan. Konteks serta peristiwa tutur dikaji dalam sebuah ilmu yang disebut pragmatik.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh orang yang mendengar (pembaca) (Yule, 1996, hlm. 3).

Setiap aktivitas komunikasi, peserta komunikasi selalu terkait dengan tuturan. Jika tuturan dianggap sebagai tindakan, berarti setiap terjadi kegiatan bertutur terjadi pula tindak tutur (Jumadi, 2013 hlm. 25).

Menurut Yule (dalam Jumadi, 2006) untuk mengungkapkan diri, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan

struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur (hlm. 63).

Berkaitan dengan tuturan, Austin (dalam Gawean, 2017) membedakan tiga jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur ilokusi, (2) tindak tutur lokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna, atau bertutur untuk menyampaikan makna proposisi tuturan. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud; berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan atau bertutur untuk memperformasikan fungsi bahasa tertentu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap mitra tutur atau orang yang mendengar tuturan itu (hlm. 34).

Searle (dalam Rahardi, 2005), mengelompokkan tindak tutur ilokusi dalam lima macam bentuk, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Kelima bentuk tindak tutur ilokusi itu memiliki maksud dan fungsi yang berbeda-beda (hlm. 36).

Dalam bukunya *Wacana, Kekuasaan, dan Pengajaran Bahasa*, Jumadi (2013) menyatakan bahwa menurut Van Ek (dalam Hatch) menyebutkan fungsi tindak tutur terkait alat penyampaian pesan. Bahwa ada enam fungsi tindak tutur, yakni untuk (a) tukar menukar informasi aktual, misalnya untuk mengidentifikasi, bertanya, melaporkan, dan mengatakan, (b) mengungkapkan informasi intelektual, misalnya setuju/tidak setuju, tahu/tidak tahu,

dan ingat/tidak ingat, (c) mengungkapkan sikap emosi, misalnya berminat/kurang berminat, heran/tidak heran, takut, cemas, dan simpati, (d) mengungkapkan sikap moral, misalnya meminta maaf/memberi maaf, setuju/tidak setuju, menyesal, acuh, (e) meyakinkan/memengaruhi, misalnya menasihati, menyarankan, dan memberikan peringatan, dan (f) sosialisasi, misalnya memperkenalkan, menarik perhatian, dan menyapa (hlm. 25).

Fungsi tindak tutur sebagai pengungkapan sikap moral berkaitan dengan nilai karakter seseorang. Tuturan yang mengungkapkan tentang moral yang baik akan berpengaruh terhadap lawan tutur atau pendengar (pembaca).

Wynne (dalam Wahyu, 2014) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan yang nyata atau kehidupan sehari-hari (hlm. 7).

Menurut Berkowitz, et al. (dalam Muth'im, 2014) karakter adalah gabungan ciri-ciri kejiwaan yang dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan anak menjadi agen moral yang efektif, yakni anak yang secara sosial dan pribadi mampu bertanggung jawab, beretika, dan bisa mandiri (hlm. 7)

Sementara itu, menurut (Suyanto, 2009) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara (hlm. 2).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki karakter baik apabila bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan

dari keputusan yang ia buat. Keputusan yang baik atau bisa juga buruk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan mendeskripsikan bentuk tindak tutur dan wujud karakter yang ada dalam novel anak Islam yang berjudul *Peribahasa Terindah*.

Sumber data penelitian berupa novel anak Islam yang berjudul *Peribahasa Terindah* karya S. Gegge Mappangewa, penerbit Mitra Bocah Muslim (2008). Data yang digunakan berupa kalimat tuturan yang terdapat dalam novel anak Islam “*Peribahasa Terindah*”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode simak baca dan teknik catat. Metode simak baca digunakan untuk mengumpulkan data. Metode simak dilakukan dengan cara membaca teks yang mengandung tindak tutur ilokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setelah data dibaca kemudian dicatat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik catat, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mencatat beberapa bentuk relevan dengan penelitian dan penggunaan bahasa tertulis (Mahsun, 2011, hlm. 93).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami novel anak Islam yang berjudul *Peribahasa Terindah*;
2. Menandai bentuk tindak tutur pada data berdasarkan nilai karakter;
3. Mencatat bentuk tindak tutur;
4. Mengklasifikasi data tindak tutur sesuai jenisnya dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya;

5. Memberikan pengodean pada data untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.
6. Menganalisis data sesuai dengan tindak tutur dan wujud karakter.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel anak Islam yang berjudul *Peribahasa Terindah* terdapat berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Tuturan yang dituturkan oleh penutur dan lawan tutur para tokoh dalam novel tersebut banyak mengandung nilai karakter yang dapat membentuk karakter positif bagi pembaca. Berikut jenis tindak tutur ilokusi dan wujud nilai karakter yang terkandung dalam novel anak Islam *Peribahasa Terindah*.

4.1. Tindak Tutur Ekspresif dan Wujud Nilai Karakternya

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang biasanya digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap seseorang tentang sesuatu atau keadaan.

Berikut wujud karakter yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif novel Islam *Peribahasa Terindah*.

4.1.1. Karakter Sopan

Karakter sopan adalah suatu sikap atau tindakan hormat, beradab, dan bertutur kata baik.

Berikut contoh wujud karakter sopan dalam tindak tutur ilokusi novel Islam *Peribahasa Terindah*.

- (a) "Terima kasih, Bu!" ucapnya sopan lalu berjalan ke bangkunya. (Mappangewa, 2008, hlm. 44).

Tuturan (a) dituturkan oleh Aslam kepada ibu gurunya di depan pintu kelas. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur ekspresif karena dalam tuturannya, penutur bermaksud menyatakan terima kasih kepada gurunya karena telah

diperbolehkan masuk kelas walaupun terlambat datang ke sekolah.

Tuturan Aslam kepada ibu gurunya menunjukkan karakter sopan karena dengan tuturan dan sikap yang sopan Aslam menuturkan terima kasih kepada ibu gurunya setelah diberi kesempatan untuk masuk kelas mengikuti pelajaran.

Contoh lain wujud karakter sopan dapat dilihat pada tindak tutur ekspresif berikut.

- (b) "Terima kasih, Langgam! Kamu yang ngajarin saya selama ini!" Ucapnya dalam pelukan Langgam. (Mappangewa, 2008, hlm. 100).

Tuturan (b) dituturkan oleh Ariel kepada Langgam ketika pembagian rapor. Tuturan itu termasuk tindak tutur ilokusi jenis ekspresif. Dalam tuturan tersebut Ariel menyatakan terima kasih kepada Langgam karena Langgam sudah membantu belajar. Sikap terima kasih Ariel kepada Langgam ini menunjukkan nilai karakter sopan karena merupakan tindakan beradab.

4.1.2. Karakter Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi adalah suatu sikap yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mau mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

Berikut contoh tindak tutur ilokusi yang mempunyai nilai karakter menghargai prestasi orang lain.

- (c) "Dia tambah pintar sekarang ya!" ucap Ariel memuji Aslam. (Mappangewa, 2008, hlm. 28).

Data (c) dituturkan oleh Ariel ketika berada di ruang kelas. Data pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena bentuk tuturan itu berfungsi untuk menyatakan sikap memuji seseorang.

Perwujudan karakter pada tuturan tersebut adalah karakter menghargai prestasi oleh tokoh Ariel kepada tokoh Aslam. Ariel mengakui bahwa tokoh Aslam sekarang lebih pandai.

Contoh lain bentuk tindak tutur ilokusi dan perwujudan karakter menghargai prestasi dapat dilihat pada contoh tuturan berikut.

(d) Semua murid kemudian dibagikan rapornya dan dinyatakan naik kelas semua. Aslam yang peringkatnya direbut oleh Langgam, memang agak sedih, tapi itu bukan alasan untuk iri pada Langgam bahkan ikut senang (Mappangewa, 2008, hlm. 100).

Tuturan pada data (d) di atas adalah tindak tutur ilokusi karena dalam tuturannya, penutur bermaksud menyampaikan informasi bahwa Langgam telah menerima rapor. Nilai karakter yang dapat diambil dari tuturan di atas adalah bahwa Langgam menghargai prestasi Aslam yang berhasil menjadi juara kelas. Meskipun, agak sedih karena juara kelasnya direbut Aslam tetapi Langgam tidak memiliki rasa iri bahkan ikut senang.

4.1.3. Karakter berjiwa besar

Karakter berjiwa besar adalah sikap atau tindakan yang berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas tindakan yang sudah diperbuat.

Berikut contoh tuturan yang merupakan tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yang mengandung nilai karakter berjiwa besar.

(e) “Siapa tahu kamu marah karena terlalu menggurui. Saya minta maaf!” ucap Nasywa sambil mengejar langkah Aslam memasuki kelas. (Mappangewa, 2008, hlm. 74)

Data (e) dituturkan oleh Nasywa kepada Aslam ketika memasuki kelas. Tuturan itu merupakan tindak tutur

ekspresif karena bentuk tuturannya berfungsi untuk menunjukkan sikap meminta maaf kepada lawan tutur.

Nilai karakter yang diwujudkan dalam tuturan tersebut adalah karakter berjiwa besar seorang tokoh bernama Nasywa yang berbesar hati mau meminta maaf kepada Aslam.

Berikut contoh lain bentuk tindak tutur ilokusi jenis ekspresif dengan perwujudan karakter berjiwa besar.

(f) “Tapi salahku sangat banyak, Ma.”
“Maafin Langgam ya, Ma! Saya udah kecewain mama.” (Mappangewa, 2008, hlm. 64).

Data (f) dituturkan oleh Langgam kepada kepada ibunya. Tuturan itu merupakan tindak tutur ekspresif karena bentuk tuturannya berfungsi untuk menunjukkan sikap meminta maaf kepada lawan tutur. Dari tuturan tersebut, nampak adanya perwujudan karakter berjiwa besar seorang tokoh bernama Langgam yang berbesar hati mau meminta maaf.

4.1.4. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang taat dan patuh terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku.

Berikut contoh karakter disiplin dalam bentuk tuturan lokusi yang mengandung wujud nilai karakter disiplin.

(g) Ketika bel berbunyi, semua murid duduk tenang di bangkunya, meski guru pengawas belum datang. (Mappangewa, 2008, hlm. 82).

Data (g) menunjukkan tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut, penutur mempunyai maksud menyampaikan informasi bahwa ketika bel berbunyi semua murid masuk kelas dan duduk di bangkunya masing-masing.

Dalam bentuk tuturan narasi yang digunakan digambarkan bahwa tuturan tersebut mengandung nilai karakter disiplin karena meskipun guru pengawas belum datang, murid-murid sudah duduk tenang di bangkunya masing-masing.

4.1.5. Karakter Cinta Allah (Religius)

Karakter cinta Allah adalah karakter seseorang yang selalu menaati dan melaksanakan semua perintah-Nya.

Berikut contoh karakter disiplin dalam bentuk tuturan lokusi yang mengandung wujud nilai karakter cinta Allah.

- (h) Ketika soal dibagikan, Ariel membuka soal dengan membaca basmalah. (Mappangewa, 2008, hlm. 92).

Data (h) pada tuturan di atas adalah tindak tutur ilokusi karena dalam tuturan tersebut penutur mempunyai maksud menyampaikan informasi bahwa Ariel membuka soal dengan membaca basmalah. Wujud karakter yang terkandung dalam tuturan di atas adalah cinta Allah dan religius karena Ariel membaca basmalah yaitu ucapan doa umat muslim yang dilakukan ketika akan melakukan sesuatu.

4.2. Tindak Tutur Direktif dan Wujud Nilai Karakternya

Tindak tutur direktif adalah bentuk tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk membuat pengaruh agar lawan tutur melakukan suatu tindakan tentang sesuatu yang dituturkan si penutur.

4.2.1. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik kepada diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- (i) "Ayo, kamu lanjutin nulis PR-nya ntar bel masuk keburu berbunyi." (Mappangewa, 2008, hlm. 28).

Data (a) pada tuturan di atas dituturkan oleh Ariel kepada Langgam. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi jenis tindak tutur direktif karena penutur mempunyai maksud memerintah mitra tutur untuk melanjutkan menulis PR-nya sebelum bel sekolah berbunyi.

Perwujudan karakter yang tergambar dari tuturan ilokusi di atas adalah karakter tanggung jawab, yaitu tanggung jawab sebagai seorang murid untuk segera menyelesaikan tugas PR-nya yang seharusnya dikerjakan di rumah.

Selain mempunyai wujud karakter tanggung jawab, tuturan di atas juga mempunyai wujud karakter disiplin karena sebagai seorang murid seharusnya disiplin mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah.

4.2.2. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap atau tindakan seseorang yang ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Berikut contoh karakter dalam bentuk tuturan ilokusi yang mengandung wujud nilai karakter peduli sosial.

- (j) "Saya percaya, bukan kamu yang ngambil, mungkin yang mau mencoba mencelakai kamu. Kamu harus hati-hati!" (Mappangewa, 2008, hlm. 39).

Tuturan pada data (b) dituturkan oleh Naswya kepada Aslam. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi jenis direktif karena penutur menasihati lawan tutur untuk berhati-hati. Wujud nilai karakter yang terdapat dalam tuturan di atas adalah nilai peduli sosial, yaitu Naswya peduli terhadap nasib Aslam. Naswya percaya bahwa Aslam

tidak mungkin mengambil barang yang bukan miliknya dan percaya ada seseorang yang ingin mencelakainya. Karena peduli dengan Aslam, Nasywa menyarankan Aslam untuk selalu berhati-hati.

4.2.3. Karakter Kasih Sayang

Kasih sayang adalah sikap yang dimiliki oleh setiap makhluk.

Berikut contoh karakter kasih sayang dalam bentuk tuturan ilokusi yang mengandung wujud nilai karakter kasih sayang.

- (k) “Kali ini Ibu maafkan. Tapi lain kali, ada sanksi buat murid yang terlambat. Silakan masuk.” (Mappangewa, 2008, hlm. 44).

Tuturan (c) dituturkan oleh ibu guru kepada Aslam. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur direktif karena penutur bermaksud memerintah lawan tutur untuk masuk kelas walaupun terlambat. Tuturan yang dituturkan ibu guru tersebut mengandung nilai karakter kasih sayang. Sebagai seorang guru, walaupun muridnya ada yang terlambat, ibu guru memaafkan dan tetap mempersilakan Aslam masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Hal itu sebagai wujud kasih sayang dengan catatan lain kali apabila diulangi tetap akan diberi sanksi.

4.2.4. Karakter Bersahabat

Karakter bersahabat merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat. Selain itu, juga menghormati dan mengakui keberhasilan orang lain.

Berikut contoh karakter bersahabat dalam bentuk tuturan ilokusi yang mengandung wujud nilai karakter bersahabat.

- (l) “Pesan saya, kamu harus hati-hati aja! Oh ya, soal PR sains kamu yang hilang kemarin, Kamu memang benar-benar sudah mengerjakannya dari rumah kan. (Mappangewa, 2008, hlm. 92).

Tuturan (d) data di atas merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ariel kepada Aslam. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi dengan jenis tuturan deskriptif. Dikatakan tindak tutur ilokusi deskriptif karena dalam tuturannya, Ariel bermaksud menasihati Aslam untuk berhati-hati.

Nilai karakter yang terkandung dalam tuturan ilokusi di atas adalah nilai karakter bersahabat. Ariel sebagai teman Aslam percaya bahwa temannya Aslam memang benar sudah mengerjakan PR sains walaupun ketika disuruh mengumpulkan buku PR Aslam tidak ada. Karena kejadian itu Ariel berpesan kepada Aslam untuk lebih berhati-hati.

4.2.5. Karakter Jujur

Karakter jujur adalah sikap atau tindakan yang selalu lurus hati, tidak pernah berbohong dan tidak curang.

Contoh tuturan ilokusi yang mengandung karakter jujur terdapat pada tuturan berikut.

- (m) “Ibu cuma mau kamu jujur, kalau emang ga sempat kerja atau lupa. Nggak apa-apa yang penting kamu mau ngaku. Ibu lebih suka orang jujur daripada orang pintar yang tidak jujur.” (Mappangewa, 2008, hlm. 31).

Tuturan (e) merupakan tuturan yang dituturkan oleh ibu guru kepada Aslam. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi dengan bentuk tuturan direktif karena dalam tuturan itu tokoh ibu guru menasihati Aslam untuk bersikap jujur. Dalam tuturan ilokusi tersebut mengandung wujud karakter jujur. Ibu guru menasihati Aslam untuk

berkata jujur, mau mengakui apa yang sudah diperbuatnya.

4.2.6. Karakter Sabar

Karakter sabar adalah sikap seseorang yang tenang, tidak tergesa-gesa, tabah, dan tahan menghadapi cobaan.

Berikut contoh karakter sabar dalam bentuk tuturan ilokusi yang mengandung wujud nilai karakter sabar.

- (n) "Nggak boleh! Nggak ada gunanya bermusuhan, Ariel. Kita sabar aja! Saya yakin, Aslam mau maafin kita. Dia cuma belum percaya penuh kalau kita mau berubah." (Mappangewa, 2008, hlm. 70).

Data (f) merupakan tuturan yang mempunyai bentuk tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut dituturkan oleh Langgam kepada Ariel. Bentuk tindak tutur pada tuturan di atas adalah tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur asertif. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif karena dalam tuturan Langgam menasihati Ariel untuk bersabar menghadapi tingkah laku Aslam. Perwujudan karakter yang terlihat dalam tuturan ilokusi itu adalah karakter Langgam yang menyarankan Ariel untuk tidak bermusuhan dan bersikap sabar dengan memahami kondisi Aslam saat sekarang.

4.2.7. Karakter sportif

Karakter sportif adalah sikap atau tindakan yang tidak curang ketika melakukan sesuatu.

Berikut contoh karakter sportif dalam bentuk tuturan direktif yang mengandung wujud nilai karakter sportif.

- (o) "Langgam, bersaing dengan sahabat itu wajar. Tapi persaingan sehat, sportif! Buat apa kamu jadi juara kelas jika hati kamu selalu dihantui perasaan nggak puas bahkan perasaan bersalah, karena

kamu bermain curang." (Mappangewa, 2008, hlm. 57).

Tuturan (g) merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan di atas dituturkan oleh bapak guru kepada Langgam. Tuturan itu dikatakan tindak tutur ilokusi jenis deskriptif karena pak guru menasihati Langgam agar tidak berbuat curang kepada Aslam ketika ingin menjadi juara kelas.

Perwujudan karakter yang tergambar dalam tuturan di atas adalah rasa sayang, yaitu rasa sayang pak guru kepada Langgam. Rasa sayang pak guru itu ditunjukkan dengan menasihati Langgam agar berbuat sportif ketika ingin menjadi juara kelas.

4.2.8. Karakter Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap atau tindakan yang tidak mudah berputus asa berkemauan keras untuk mencapai cita-cita atau keinginan.

Berikut contoh karakter kerja keras dalam bentuk tuturan ilokusi.

- (p) Nak Ariel, kamu sebenarnya nggak bodoh, cuma belum pintar. Kalo kamu belajar pasti kamu pintar. (Mappangewa, 2008, hlm. 78).

Data (h) merupakan tuturan yang dituturkan oleh ibunya Aslam kepada Ariel. Tuturan ibunya Aslam kepada Ariel termasuk tindak tutur ilokusi jenis direktif. Ibu Aslam menasihati Ariel untuk rajin belajar.

Perwujudan nilai karakter yang terdapat dalam tuturan di atas adalah karakter kerja keras. Kerja keras yang harus dilakukan oleh Ariel apabila dia ingin menjadi anak pintar dia harus rajin belajar.

Karakter kerja keras yang lain juga dapat dilihat pada tuturan berikut.

- (q) "Nah sekarang, kamu udah dengar. Lain kali pasti tau. Jadi biar kamu pintar, harus banyak nanya, banyak

belajar! Kalo Langam bisa jawab peribahasa tadi, itu karena dia pernah membaca peribahasa itu.” (Mappangewa, 2008, hlm. 84).

Data (i) merupakan tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Aslam kepada Ariel. Aslam menasihati Ariel bahwa dengan banyak membaca akan banyak tahu. Dalam tuturan itu mengandung nilai karakter kerja keras. Karena banyak membaca akan menjadi banyak tahu.

4.2.9. Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap atau tindakan menghargai, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Berikut contoh karakter menghargai prestasi dalam bentuk tuturan ilokusi.

- (r) “Karena kita bersahabat, siapa pun yang juara di antara kita, kemenangan dan keberhasilan harus kita bagi bersama!” (Mappangewa, 2008, hlm. 97).

Data (j) merupakan tuturan yang dituturkan oleh Aslam kepada teman-temannya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi. Aslam berpesan kepada teman-temannya untuk saling membagi keberhasilan dan kemenangan yang nanti akan diperoleh.

Perwujudan karakter yang terdapat dalam tuturan di atas berupa karakter menghargai prestasi. Siapapun juaranya di antara Aslam dan teman-temannya harus saling menghargai karena kemenangan milik bersama.

4.2.10. Karakter rukun

Karakter rukun adalah sikap damai, baik dan tidak bertengkar dengan sesama.

Contoh tindak tutur ilokusi jenis deskriptif yang mengandung wujud karakter rukun dapat dilihat berikut.

- (s) “Kenapa ini bisa terjadi, Nak? Mama kan sudah bilang rukun sama teman. Nggak boleh berkelahi!” (Mappangewa, 2008, hlm. 60).

Data (k) merupakan tuturan yang dituturkan oleh mama Aslam kepada Aslam. Jenis tuturan itu merupakan tidak tutur direktif jenis deskriptif. Dalam tuturan tersebut, Mama Aslam menasihati agar Aslam dan teman-temannya rukun tidak boleh berkelahi. Perwujudan nilai karakter yang ada dalam tuturan tersebut adalah karakter rukun.

4.2.11. Karakter Tabah

Karakter tabah adalah sikap kuat hati ketika seseorang menghadapi masalah.

Berikut contoh karakter tabah dalam tindak tutur ilokusi direktif.

- (t) “Saya harap kamu nggak terlalu mikirin peristiwa kemarin. Semua teman percaya kok, bukan kamu yang ngambil HP ku meskipun HP itu di dapat di tas kamu. (Mappangewa, 2008, hlm. 46).

Data (l) merupakan tuturan yang dituturkan Nasywa kepada Aslam. Jenis tuturan di atas adalah tindak tutur direktif karena dalam tuturan itu Nasywa menasihati Aslam untuk tidak terlalu memikirkan peristiwa yang pernah dialaminya.

Perwujudan karakter dari tindak tutur tersebut berupa karakter tabah. Tabah ketika seseorang menghadapi masalah.

4.2.12. Karakter Sabar

Karakter sabar adalah sikap atau tindakan seseorang yang tidak lekas putus asa ketika menghadapi cobaan atau masalah.

Contoh tindak tutur ilokusi jenis deskriptif yang mengandung wujud karakter rukun dapat dilihat berikut.

- (u) “Kalau pun Aslam belum mau maafin kamu, kamu harus sabar. Tetap bersikap baik padanya. Buktikan bahwa kamu benar-benar menyesali perbuatan kamu.” (Mappangewa, 2008, hlm. 65).

Tuturan (m) merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan di atas dituturkan oleh mama Langgam kepada Langgam. Tuturan itu dikatakan tindak tutur ilokusi jenis deskriptif karena mama Langgam menasihati Langgam agar tetap sabar dan bersikap baik pada Aslam walaupun Aslam belum memaafkannya.

Perwujudan karakter yang tergambar dalam tuturan di atas adalah karakter sabar, yaitu sabar menunggu maaf dari Aslam.

Selain contoh di atas, contoh lain tindak tutur direktif dengan karakter sabar dapat dilihat pada contoh berikut.

- (v) “Kalian harus sabar! Yang jelas kalian harus buktikan bahwa kalian nggak ada lagi rencana jahat buat dia. Makanya lain kali jangan ngerjain orang, apalagi teman sendiri.” (Mappangewa, 2008, hlm. 78).

Tuturan (n) merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan di atas dituturkan oleh mama Langgam kepada Ariel dan teman-temannya. Tuturan itu dikatakan tindak tutur ilokusi jenis deskriptif karena mama Langgam menasihati Ariel dan teman-temannya harus tetap sabar.

Perwujudan karakter yang tergambar dalam tuturan di atas adalah karakter sabar, yaitu sabar menunggu maaf dari Aslam dengan cara menunjukkan sikap yang baik.

4.2.13. Karakter Percaya Diri

Karakter percaya diri adalah sikap atau tindakan yang percaya akan kemampuan diri sendiri.

Contoh tindak tutur ilokusi jenis deskriptif yang mengandung wujud

karakter percaya diri dapat dilihat pada tuturan berikut.

- (w) “Insya Allah! Jangan kuatir, saya nggak akan ganggu kalian seperti semester kemarin yang selalu minta contekan. Pokoknya kalau saya nggak tahu, saya harus jujur dengan mengosongkan lembar jawaban saya. (Mappangewa, 2008, hlm. 93).

Tuturan (o) merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan di atas dituturkan oleh Ariel kepada Aslam dan Langgam. Tuturan itu dikatakan tindak tutur ilokusi jenis deskriptif karena Ariel memohon kepada Langgam dan Aslam tidak khawatir kepada dirinya.

Perwujudan karakter yang tergambar dalam tuturan di atas adalah karakter percaya diri, yaitu ketika mengerjakan soal ujian akan menjawab sendiri tanpa meminta bantuan temannya walaupun dia tidak bisa mengerjakan.

4.2.14. Karakter Rendah hati

Karakter rendah hati adalah sikap seseorang yang tidak sombong atau tidak mengunggulkan diri.

Berikut contoh perwujudan karakter rendah hati dalam tindak tutur ilokusi direktif.

- (x) “Sekali lagi, siapa pun yang menjadi juara kelas kali ini, nggak boleh menyombongkan diri. Lebih susah mempertahankan kemenangan daripada meraihnya. (Mappangewa, 2008, hlm. 97).

Tuturan (p) merupakan tindak tutur ilokusi. Tuturan di atas dituturkan oleh Langgam kepada Aslam. Tuturan itu dikatakan tindak tutur ilokusi jenis deskriptif karena Langgam memberi pesan kepada Aslam agar tidak menyombongkan diri ketika menjadi juara kelas.

Perwujudan karakter yang tergambar dalam tuturan di atas adalah

karakter rendah hati. Karakter rendah hati itu ditunjukkan oleh sikap Aslam dan Langgam ketika mereka menjadi juara kelas tidak menyombongkan diri.

4.3. Tindak Tutur Komisif dan Wujud Nilai Karakternya

Tindak tutur komisif adalah bentuk tindak tutur yang biasanya memiliki fungsi untuk menyatakan janji.

Wujud nilai karakter dalam tindak tutur komisif dapat dilihat pada contoh berikut.

4.3.1. Karakter Bertanggung Jawab

Karakter bertanggung jawab adalah sikap atau tindakan yang mau menerima atau menanggung segala sesuatu akibat perbuatan yang dilakukan.

Berikut contoh tuturan yang mengandung wujud karakter bertanggung jawab dalam tindak tutur komisif.

- (y) “Kalo emang nggak percaya, Bu. Saya siap mengerjakan PR di papan tulis. Saya masih ingat semuanya. Soalnya sebelum berangkat tadi pagi, saya sempat mengulang semua nomor yang sudah saya kerjakan itu.” (Mappangewa, 2008, hlm. 31).

Tuturan di atas merupakan tindak tutur komisif yang dituturkan oleh Aslam kepada ibu guru. Tuturan itu merupakan tindak tutur komisif karena dalam tuturan itu, Aslam memberi tawaran kepada ibu guru untuk mengerjakan PR di papan tulis.

Dari tuturan itu nampak wujud karakter dengan nilai karakter bertanggung jawab. Karakter bertanggung jawab itu ditunjukkan oleh sikap Aslam yang mau mengerjakan PR di papan tulis sebagai ganti hasil PR nya yang dibuang oleh temannya.

4.3.2. Karakter Kasih Sayang

Karakter kasih sayang adalah sikap atau tindakan mengasihi seseorang seperti mengasihi diri sendiri.

Berikut contoh wujud karakter kasih sayang pada tindak tutur komisif.

- (z) “Saya janji nggak akan kecewain mama lagi.” (Mappangewa, 2008, hlm. 66).

Tuturan di atas merupakan tindak tutur komisif yang dituturkan oleh Langgam kepada ibunya. Tuturan itu merupakan tindak tutur komisif karena dalam tuturan itu, Aslam berjanji kepada ibunya untuk tidak mengecewakan ibunya lagi.

Dari tuturan itu nampak wujud karakter dengan nilai karakter kasih sayang. Karakter kasih sayang seorang anak kepada ibunya. Kasih sayang tersebut ditunjukkan oleh sikap Langgam yang berjanji untuk tidak membuat ibunya kecewa.

4.3.3. Karakter Bekerja Keras

Kerja keras adalah sikap atau tindakan seseorang yang bekerja dengan giat, sungguh-sungguh, dan tanpa mengenal lelah untuk mendapatkan sesuatu.

Berikut contoh wujud nilai karakter kerja keras dalam tuturan tindak tutur komisif.

- (aa) “Janji, Tante. Saya serius mau belajar, biar bisa pintar seperti Langgam.” (Mappangewa, 2008, hlm. 85).

Tuturan di atas dituturkan oleh Ariel kepada ibu Langgam. Data pada tuturan itu merupakan tindak tutur komisif karena dalam tuturannya penutur berjanji kepada lawan tutur akan belajar serius. Dalam tuturan yang disampaikan tersebut menggambarkan nilai karakter kerja keras Ariel yang akan belajar serius agar bisa pintar seperti Langgam.

4.4. Tindak Tutur Asertif dan Wujud Nilai Karakternya

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

Berikut wujud karakter yang terdapat dalam tuturan tindak tutur asertif.

4.4.1. Karakter Bekerja Keras

Kerja keras adalah sikap atau tindakan seseorang yang bekerja dengan giat, sungguh-sungguh, dan tanpa mengenal lelah untuk mendapatkan sesuatu.

Berikut contoh wujud nilai karakter kerja keras dalam tuturan tindak tutur asertif.

(bb) "Padahal di mana-mana, kalau mau jadi juara kelas, kuncinya harus belajar. Saya dapat juara kelas bukan dari langit, tapi dengan belajar dan berdoa." (Mappangewa, 2008, hlm. 67).

Tuturan di atas dituturkan oleh Aslam kepada Langgam. Tuturan itu termasuk jenis tindak tutur asertif karena Aslam menyatakan kepada Langgam bahwa keberhasilannya menjadi juara kelas karena belajar dan berdoa. Dari tuturan itu nampak wujud nilai karakter bekerja keras.

4.4.2. Karakter Peduli

Karakter peduli adalah sikap atau perbuatan keberpihakan untuk melibatkan diri dalam masalah atau persoalan pada keadaan dan kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Berikut contoh karakter peduli dalam bentuk tuturan lokusi yang mengandung wujud nilai karakter peduli.

(cc) "Ini bukan nasihat, karena emang saya nggak pantas nasihati kamu. Kamu juara kelas sekaligus sebagai ketua kelas, sedangkan saya nggak punya prestasi apa-apa. Tapi wajar kan

seorang teman mengingatkan temannya." (Mappangewa, 2008, hlm. 73).

Data (b) pada tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi karena Nasywa menyatakan sikap kepada Aslam tentang kepeduliannya. Tuturan tersebut mengandung wujud karakter sikap peduli sosial yaitu Nasywa mengingatkan Aslam untuk berbaikan dengan Langgam.

4.4.3. Karakter Rajin

Karakter rajin adalah tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh.

Berikut contoh wujud nilai karakter rajin dalam tuturan tindak tutur asertif.

(dd) "Karena banyak membaca, berarti banyak tau." Ucapan Langgam sambil melangkah dan menginjakkan kaki di skator. (Mappangewa, 2008, hlm. 84).

Tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif yang dituturkan oleh Langgam kepada Ariel. Tuturan itu merupakan tindak tutur asertif karena dalam tuturan itu, Langgam mengklaim bahwa banyak membaca berarti banyak tahu.

Dari tuturan itu nampak wujud karakter dengan nilai karakter rajin. Karakter berusaha dengan sungguh-sungguh untuk bisa menjadi mengerti.

4.4.4. Karakter Pemaaf

Karakter pemaaf adalah sikap yang mau dan rela memberi maaf.

(ee) "Kalo kesalahan padaku yang membuat kamu nggak bisa senyum, sekarang saatnya untuk tersenyum. Saya udah maafin kamu kok dari dulu" (Mappangewa, 2008, hlm. 64).

Tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif yang dituturkan oleh Aslam kepada Langgam. Tuturan itu merupakan tindak tutur asertif karena

dalam tuturan itu, Aslam menyatakan bahwa dirinya sudah memaafkan Langgam.

Dari tuturan itu nampak wujud karakter dengan nilai karakter pemaaf, yaitu mau memberikan maaf kepada orang yang pernah menyakiti.

5. PENUTUP

Simpulan

Novel anak Islam *Peribahasa Terindah* merupakan novel yang di dalamnya terdapat tuturan yang dituturkan oleh para tokoh. Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan adalah tindak tutur ilokusi jenis ekspresif, direktif, komisif, dan asertif. Dari masing-masing tindak tutur itu tergambar nilai karakter yang sangat baik apabila dibaca oleh anak muda pada zaman globalisasi seperti sekarang ini. Adapun wujud nilai karakter yang terdapat dalam tuturan novel adalah karakter disiplin, kerja keras, sopan, religius, kasih sayang, jujur, menghargai prestasi, sabar, tabah, percaya diri, rendah hati, dan bersahabat, serta peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Gawean, A. B. (2017). *Pembelajaran pragmatik*. Yogyakarta: Ombak.
- Gegge, M. S. (2008). *Novel anak Islam peribahasa terindah* (1st ed.). Jogjakarta: Mitra Bocah Muslim.
- Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). Nilai karakter pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel Astral Astria karya Fira Basuki. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undhiska*, 2(1).
- Jayanti, D. S. (2018). Karakter anak melalui tindak tutur dalam novel karya anak: Hari-Hari Di Rainnesthood karya Sri Izzati dan Ellina School karya Anetta Tizianka Wibowo. *Bapala*, 5(2), 1–17.
- Jumadi. (2013). *Wacana, kekuasaan, & pengajaran bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumadi. (2014). *Pendidikan karakter*. Bandung: Niaga Sarana Mandiri.
- Mahsun. (2011). *Metode penelitian bahasa tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muth'im, A. (2005). *Pendidikan karakter*. Bandung: Niaga Sarana Mandiri.
- Rahardi, K. R. (2005). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suryatin, E. (2015). Tindak tutur ilokusi dalam novel "Tidur Berbantal Koran": Kajian pragmatik. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 11(1), 71–79.
- Suyanto, S. (2009). *Strategi pendidikan anak*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wahyu, M. . (2014). *Pendidikan karakter*. Bandung: Niaga Sarana Mandiri.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik* (I. F. Wayuni, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.